



**GAMBARAN AKSESIBILITAS BAGI PENYANDANG DISABILITAS
FISIK DI RUMAH SAKIT KRISTEN LENDE MORIPA
KOTA WAIKABUBAK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

YOHANIS JAGA NGARA

NIM. 2003012

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN AKSESIBILITAS BAGI PENYANDANG DISABILITAS
FISIK DI RUMAH SAKIT KRISTEN LENDE MORIPA
KOTA WAIKABUBAK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

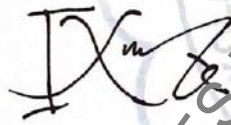
Disusun Oleh:

YOHANIS JAGANegara

2003042

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 13 OKTOBER 2022

Ketua Penguji



Ignasia Yunita Sayi,
S. Kep., Ns., M. Kep.

Penguji I



Indrayanti, S. Kep., Ns.,
M. Kep., Sp. Kep. Kom.

Penguji II

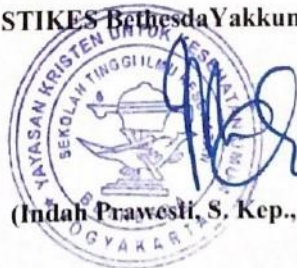


Indah Prawesti, S. Kep., Ns.,
M. Kep.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep)

Overview of Accessibility for Persons with Physical Disabilities at Lende Moripa Christian Hospital, Waikabubak City, East Nusa Tenggara Province

Yohanis Ngara Jaga¹, Indah Prawesti², Indrayati³, Ignasia Sari Yunita⁴

YOHANIS JAGA NGARA. "An Overview of Accessibility for People with Physical Disabilities at Lende Moripa Christian Hospital, Waikabubak City, East Nusa Tenggara Province".

Background: Accessibility is a level of convenience for someone. Patients with disabilities have accessibility needs in obtaining health services. Lende Moripa Christian Hospital, as one of the hospitals providing services in West Sumba Regency has limitations in fulfilling indicators of environmentally friendly buildings.

Objective: To find out the description of accessibility for persons with physical disabilities at Lende Moripa Christian Hospital.

Methods: The study used a quantitative descriptive method with a questionnaire sheet.

Results and Discussion: This study proves that the description of accessibility for persons with physical disabilities at the Christian Lende Moripa Hospital complies with the regulations set by the government. This means that the Hospital has met the technical requirements for accessibility services for persons with physical disabilities as stipulated in the Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing of the Republic of Indonesia No.14/PRT/M/2017 Concerning Requirements for the Convenience of Buildings for Persons with Disabilities.

Conclusion: The characteristics of the respondents according to gender were mostly female 19 people (55.9%), aged 26 years and over 19 people (55.9%), worked as entrepreneurs 20 people (58.8%) and had a high school education level of 15 people (44.1%). Accessibility for persons with physical disabilities at Lende Moripa Christian Hospital is in the appropriate accessibility category of 21 people (61.77%).

Suggestion: As an evaluation material for the hospital. The government should do an alternative solution. Future researchers should add respondents and sources.

Keywords: Accessibility – Disability – Characteristics – Variables.

xiv + 59 p. + 9 tables + 2 schemes + 11 attachments

Literature: 24, 1995-2020

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

Gambaran Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Fisik Di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Kota Waikabubak Provinsi Nusa Tenggara Timur

Yohanis Ngara Jaga¹, Indah Prawesti², Indrayati³, Ignasia Sari Yunita⁴

YOHANIS JAGA NGARA. “Gambaran Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Fisik Di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Kota Waikabubak Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Latar Belakang: Aksesibilitas merupakan suatu tingkat kemudahan bagi seseorang. Pasien penyandang disabilitas memiliki kebutuhan aksesibilitas dalam memperoleh layanan kesehatan. Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, sebagai salah satu rumah sakit membuka pelayanan di Kabupaten Sumba Barat memiliki keterbatasan dalam memenuhi indikator bangunan ramah lingkungan.

Tujuan: Mengetahui gambaran aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa.

Metode: Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan lembar kuesioner.

Hasil dan Pembahasan: Penelitian ini membuktikan bahwa gambaran aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik di rumah sakit kristen lende moripa sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Artinya, Rumah Sakit telah memenuhi persyaratan teknis dalam pelayanan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia N0.14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Bagi Penyandang Disabilitas.

Kesimpulan: Karakteristik responden menurut jenis kelamin sebagian besar perempuan 19 orang (55,9%), berusia 26 tahun ke atas 19 orang (55,9%), bekerja sebagai wiraswasta 20 orang (58,8%) dan memiliki tingkat pendidikan SMA 15 orang (44,1%). Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa berada pada kategori aksesibilitas sesuai sebanyak 21 orang (61,77%).

Saran: Sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit. Sebaiknya pemerintah melakukan alternatif solusi. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah responden dan sumber.

Kata Kunci: Aksesibilitas – Disabilitas – Karakteristik – Variabel.

xiv + 59 hal. + 9 tabel + 2 skema + 11 lampiran

Kepustakaan: 24, 1995-2020

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Aksesibilitas merupakan suatu tingkat kemudahan bagi seseorang untuk mencapai suatu lokasi tertentu, aksesibilitas ini sangat terkait dengan jarak lokasi suatu daerah terhadap daerah lainnya khususnya jarak lokasi ke pusat-pusat pelayanan publik (public service). Selain terkait dengan jarak lokasi, aksesibilitas juga terkait dengan waktu dan biaya. Aksesibilitas sangat terkait dengan kebutuhan dasar yang secara tidak langsung berhubungan dengan aspek kesejahteraan sosial dan aspek ekonomi. Aksesibilitas dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menjangkau sumber daya produktif yang meliputi modal, informasi, serta sarana produksi dan pasar (Farida, 2013).² Presentase penduduk Nusa Tenggara Timur penyandang disabilitas sedang sampai berat berdasarkan data dari BPS Provinsi NTT mencapai angka 13.353 penyandang disabilitas. Sedangkan penyandang disabilitas sedang sampai berat di Kabupaten Sumba Barat sebanyak 286 penyandang disabilitas (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018). Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti jumlah penyandang disabilitas yang mengunjungi Rumah Sakit Kristen Lende Moripa sebanyak 62 orang. Para pasien penyandang disabilitas ini memiliki kebutuhan yang berbeda terkait dengan aksesibilitas dalam memperoleh layanan kesehatan karena kaum disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan pasien lainnya.³ Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, sebagai salah satu rumah sakit yang membuka pelayanan di Kabupaten Sumba Barat masih memiliki keterbatasan dalam memenuhi indikator fisik/gedung yang ramah lingkungan. Belum semua fasilitas didesain untuk mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas fisik, untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Kota Waikabubak Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada metodenya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan penilaian dengan lembar kuesioner tentang

aksesibilitas bagi pasien penyandang disabilitas fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, Kota Waikabubak.

Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, kota Waikabubak. Rumah Sakit ini terletak di pusat kota Waikabubak dan merupakan rumah sakit terbesar yang ada di Kabupaten Sumba Barat. Alasan pemilihan Rumah Sakit Kristen Lende Moripa sebagai lokasi penelitian adalah karena merupakan unit kerja peneliti. Peneliti berharap hasil penelitian yang akan diperoleh dapat memberikan kontribusi pada rumah sakit tempat peneliti bekerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penyandang disabilitas fisik yang berkunjung di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa. Berdasarkan hasil register di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, jumlah kunjungan pasien disabilitas Fisik bulan Juli sampai desember 2021 adalah 286 kunjungan, pada bulan Oktober sebanyak 54 Orang dan bulan November sebanyak 36 Orang, Desember sebanyak 46 orang, sehingga total keseluruhan kunjungan Orang pada bulan Oktober-Desember adalah sebanyak 136 orang.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25% dari seluruh populasi kunjungan orang pada bulan Maret-Agustus yaitu: $25/100 \times 136 = 34$ orang dengan Kriteria inklusi (Responden datang berkunjung ke RS Kristen Lende Moripa, responden bersedia untuk mengisi kuesioner, pasien disabilitas khususnya disabilitas fisik yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa pada bulan Maret) sedangkan

Kriteria Eksklusi adalah responden tidak bersedia untuk mengisi kuesioner.

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian yaitu Variabel Akseibilitas Ramp, Variabel Akseibilitas Toilet, dan Variabel Akseibilitas Parkiran. Alat ukur yang digunakan untuk menilai Gambaran Akseibilitas fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa berupa lembar Kuesioner. Indikator kuesioner terdiri dari aksesabilitas ramp, toilet dan variable aksesabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Responden (Distribusi Responden)

1. Jenis Kelamin

Di bawah ini distribusi responden menurut jenis kelamin berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	JENIS KELAMIN	F	%
1	Laki-Laki	15	44.1
2	Perempuan	19	55.9
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden, yakni 55,9% berjenis kelamin perempuan dan sisanya 44,1% berjenis kelamin laki-laki.

2. Usia

Responden dalam penelitian ini memiliki usia yang bervariasi, yakni berkisar antara 15 tahun ke atas. Di bawah ini tabel distribusi responden menurut usia:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia

No	USIA (Tahun)	F	%
1	15 – 20	2	5.9
2	21 – 25	13	38.2
3	> 26	19	55.9
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden paling banyak berumur 26 tahun ke atas yaitu 55,9%. Sedangkan 38,2% berumur antara 21 hingga 25 tahun, dan yang paling sedikit berumur 15-20 tahun dengan presentase 5,9%.

3. Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Di bawah ini distribusi responden Menurut pekerjaan:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	PEKERJAAN	F	%
1	Pelajar	2	5.9
2	Mahasiswa	1	2.9
3	Pegawai	11	32.4
4	Wiraswasta	20	58.8
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden didominasi oleh orang yang latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta dengan presentase sebesar 58,8%. Sedangkan sisanya 32.4% sebagai pegawai, 5,9% sebagai pelajar dan 2,9% sebagai mahasiswa.

4. Pendidikan Terakhir

Responden dalam penelitian ini juga memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda pula. Berikut tabel distribusi responden menurut pendidikan terakhir:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	PENDIDIKAN	F	%
1	SMP	8	23.5
2	SMA	15	44.1
3	D3/S1	11	32.4
4	S2/S3	0	0.0
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Dari tabel di atas diketahui bahwa latar belakang pendidikan terakhir responden mulai dari SMP hingga D3/S1, dengan presentase SMP sebesar 23,5%, SMA 44,1%, serta D3/S1 sebesar 32.4%.

B. Deskripsi Variabel Aksesibilitas Penyandang Disabilitas

Tabel 5. Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa.

No	Aksesabilitas	Frekuensi	Persentase
1	Aksesabilitas sesuai	21	61,77%
2	Aksesabilitas cukup sesuai	11	32,35%
3	Aksesabilitas kurang sesuai	2	5,88%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyampaikan bahwa aksesibilitas di RS Kristen Lende Moripa sesuai sebanyak 21 responden (61,77%) dan sebagian kecil menyampaikan bahwa aksesibilitas kurang sesuai sebanyak 2 responden (5,88%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa aksesibilitas sangat penting untuk penyandang disabilitas, tentu hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas memberikan kemudahan bagi penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam memperoleh pelayanan publik untuk aksesibilitas fisik maupun non fisik. Untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan persyaratan teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan, termasuk ruang terbuka dan penghijauan yang dipergunakan dan/atau dikunjungi orang, khususnya agar mudah diakses oleh lansia dan penyandang disabilitas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument yang berupa kuisioner yang terdiri dari 3 variabel aksesibilitas, kuisioner tersebut berisi butir-

butir pernyataan mengenai kesesuaian aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang disediakan rumah sakit Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, Kota Waikabubak. Kuisioner ini digunakan untuk mengetahui gambaran aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Kota Waikabubak.

A. Karakteristik Responden

Dari 34 orang responden yang diteliti, diketahui bahwa karakteristik responden berjenis kelamin perempuan dengan usia 26 tahun ke atas. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis di atas dimana dari 34 orang responden yang diteliti sebanyak 19 orang responden dengan persentase 55,9% berjenis kelamin perempuan serta berusia di atas 25 tahun. Responden dalam penelitian ini juga memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta dengan tingkat pendidikan SMA. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 58,8% sebagai wiraswasta dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang (44,1%).

B. Aksesibilitas

Dari 34 orang responden yang diteliti dengan 3 variabel aksesibilitas penelitian yang berbeda yaitu aksesibilitas ram, aksesibilitas toilet dan aksesibilitas parkir diperoleh sebanyak 11 orang responden memilih kategori sesuai dengan besarnya persentase 61,77%, 11 orang responden memilih kategori cukup sesuai dengan besarnya persentase 32,35% serta 2 orang responden memilih kategori kurang sesuai dengan besarnya persentase 5,88%.

Dilihat dari hasil ukur definisi operasional, ketersediaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik di Rumah sakit disesuaikan dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan kriteria skor berdasarkan interval, maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas pada Rumah Sakit Kristen Lende Moripa berada pada kategori aksesibilitas baik (68,00-100) yaitu sebesar 61,77%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menurut jenis kelamin sebagian banyak adalah perempuan 19 orang (55,9%), berusia 26 tahun ke atas 19 orang (55,9%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 20 orang (58,8%) dan memiliki tingkat pendidikan SMA 15 orang (44,1%).
2. Aksebilitas bagi penyandang disabilitas fisik di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa berada pada kategori aksebilitas sesuai sebanyak 21 orang (61,77%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dalam penelitian ini, maka dapat di ajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit Kristen Lende Moripa dalam hal pelengkap terhadap aksesibilitas penyandang disabilitas fisik pada bangunan umum dan lingkungan di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa
2. Untuk menyediakan pelayanan maupun fasilitas umum bagi penyandang disabilitas fisik sebaiknya pemerintah melakukan alternatif solusi seperti:
3. Peningkatan kesadaran (*awarencess*) masyarakat akan kebutuhan difabel khususnya dalam bidang pelayanan maupun fasilitas umum.
4. Peningkatan jaringan dan networ kuntuk penyediaan pelayanan maupun fasilitas umum pro difabel.
5. Penambahan maupun fasilitas umum yang pro difabel. Serta Pemerintah sebaiknya lebih aktif melakukan koordinasi yang berkelanjutan dengan organisasi yang menyuarakan atau mewakili penyandang disabilitas fisik dalam pembangunan setiap aspek kehidupan masyarakat untuk mengetahui apa yang telah dicita-citakan bersama.

6. Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang gambaran akseibilitas bagi penyandang disabilitas fisik serta bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., Sp.Kep. MB, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak dr. Loeta Lapoe Moekoe, selaku Direktur Rumah Sakit Kristen Lende Moripa.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku wakil ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep, Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi masukan, memberi motivasi dengan penuh kasih dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep, Ns., M.Kep, selaku koordinator skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, mengarahkan, memberi masukan, dengan penuh kasih.
6. Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. Kom, selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji, mengarahkan, memberi masukan, dengan penuh kasih.
7. Bapak dan ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan bekal yang sangat berarti bagi peneliti.
8. Keluarga tercinta (istri Efrida Bupu Lolo dan anak-anak: Indra, Rani dan Nandid) yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik materil maupun moril selama penulis menempuh pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terlebih lagi saat penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Sarjana Keperawatan Lintas Jalur STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta angkatan 2020/2021 yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, S. A., (2019). *Ethical Clearance Dalam Penelitian Farmasi*. Diakses pada 13 Agustus 2021 dari <https://www.stfi.ac.id/ethical-clearance-dalam-penelitian-farmasi/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2018). *BPS Provinsi NTT*. <http://ntt.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/201>
- Farida, U. (2013). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.49-66>
- Fathimah, K., & Apsari, N. C. (2012). Aksesibilitas Sebagai Bentuk Kemandirian. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 120–132. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29121/13927>
- Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Hobbs, F. D. (1995). *Perencanaan dan Teknik Lalulintas*.
- Kemenkes RI. (2014). Program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dan Pergeseran Paradigma Penanganan Penyandang Disabilitas. *Buletin Situasi Penyandang Disabilitas*.
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Persyaratan Teknis aksesibilitas pada Bangunan dan Lingkungan, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, 1998.
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada

- Bangunan Gedung dan Lingkungan, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, 2006.
- Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN). (2017). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, A., Wardani, A. K., Angkasawati, T. J., & Wahidin, M. (2020). Accessibility Improvement on Primary Health Services for. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan – Badan Litbangkes*, 188–197.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdayakarya.
- Nurakhmi, R., Budhi Santoso, Y., & Dea Pangestu, P. (2019). Menemukanali Dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas Panduan Dasar Untuk Orang Tua, Keluarga, dan Pendamping. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 90. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Nuraviva, L. (2008). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Fasilitas Publik Di Kota Surakarta. *Journal of Medical Internet Research*, 10(3), e22.
- Peraturan Menteri PUPK RI NOMOR 14/ PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- Pasek Suyadnya, I. W., Wijaya Adi Candra, I. P., Agus Nugraha Ginarsa, N., & Suartika, I. M. (2018). Alat Bantu Komunikasi Terintegrasi bagi Penyandang Tuna Wicara Berbasis Sensor Gerak dan OpenWrt. *Jurnal SPEKTRUM*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24843/spektrum.2018.v05.i02.p22>
- Prasetyo, F. A. (2014a). Disabilitas dan Isu Kesehatan: Antara Evolusi Konsep, Hak Asasi, Kompleksitas Masalah, dan Tantangan. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan : Situasi Penyandang Disabilitas*, 02.
- Prasetyo, F. A. (2014b). DISABILITAS DAN ISU KESEHATAN: Antara Evolusi Konsep, Hak Asasi, Kompleksitas Masalah, dan Tantangan.

Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan : Situasi Penyandang Disabilitas, 2, 31–40.

Satori, D. dan Komariah, A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syafi'ie, M. (2014). *Bagi Penyandang Disabilitas*. 1(2), 269–308.

Thohari, S. (2014). Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1), 27–37.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang disabilitas

Utomo, & Muniroh, N. (2019). PENDIDIKAN ANAK dengan Hambatan Penglihatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

STIKES BETHESDA YAKKUM